

UPAYA PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA MELALUI
PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING
DI KELAS IX SMP NEGERI 2
HILISERANGKAI

Submission date: 25-Sep-2023 03:43AM (UTC-0400)
by Novi Christiani Lahagu

Submission ID: 2176217043

File name: NOVI_CHRISTIANI_LAHAGU.docx (2.15M)

Word count: 12381

Character count: 83700

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Setiap Negara pada masa globalisasi ini selalu melakukan pembangunan akan segala bidang kehidupan baik pada pembangunan material maupun spiritual dan termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Salah satu faktor penunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia agar maju dan berkualitas yaitu melalui pendidikan. “Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum” (Jannah dalam Sari, et al., 2022:120). Artinya, pendidikan menjadi salah satu faktor kesuksesan sebuah negara dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Adapun pengertian dari pendidikan menurut Parsautan dan holila (2018:109) yaitu

Suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan juga diartikan sebagai “sebuah kegiatan/aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga dalam rangka mencukupi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, wawasan maupun yang lainnya” (Linajari dan Arif, 2022:187). H. Horne dalam BP et al. (2022:4) “Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia”.

Dari beberapa pendapat diatas maka pendidikan dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang mengusahakan perkembangan potensi individu yang mengikuti penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang oleh Parsautan dan Anni Holila, (2018:109) adalah pendidikan

yang mampu mengembangkan potensi siswa, artinya dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik, maka pengembangan pengetahuan serta potensi siswa pun dapat meningkat seperti yang diharapkan.

¹³ Fungsi pendidikan menurut pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang diharapkan dalam tujuan dan fungsi pendidikan, maka pemerintah melakukan berbagai macam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dalam hal ini adalah pada pembelajaran yang dilakukan karena pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar yaitu terdapatnya interaksi antara guru dan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Amirudin & Muzaki dalam Casnan et al., (2022:31) bahwa suatu “pendidikan yang berkualitas dapat dicapai apabila proses pembelajaran yang dilakukan bisa berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya menurut Bahri Djamarah dalam Casnan et al., (2022:31) adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa yaitu dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar (Purbayati et al., 2022:22)

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik, sehingga bisa belajar secara optimal

(Aidah dalam Fatimah, Panjaitan dan Wahyuni, 2022:301). Untuk pengertian dari tujuan Pembelajaran oleh Nata dalam Casnan et al., (2022:31) adalah

“Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”.

Adapun salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam menjelajahi, menemukan dan memahami konsep-konsep atau fenomena-fenomena alam sekitar secara ilmiah untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Kanga, Ngarso dan Ngapa, 2022:162). Menurut (Fajria dalam Fatimah, Panjaitan dan Wahyuni, 2022:301) Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis.

Galuh Rahyuni dalam T et al., (2020:47) menyatakan bahwa “IPA harus dipandang dari empat dimensi, yaitu IPA sebagai cara berpikir, IPA sebagai cara untuk menyelidiki, IPA sebagai batang tubuh pengetahuan, serta IPA dan interaksinya dengan teknologi dan masyarakat. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA ini merupakan pembelajaran yang kegiatannya harus menarik dilakukan karena membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berpikirnya.

Salah satu sekolah yang juga berperan sebagai lembaga peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia di kepulauan Nias adalah SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Sekolah ini merupakan lokasi peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dilakukan.

Adapun informasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi di sekolah tersebut yaitu dari kegiatan observasi dalam kelas ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas. Aktivitas peserta didik terkesan kaku (pasif), respon dan keberanian peserta didik untuk menanggapi pertanyaan serta memberi pendapat akan materi pembelajaran yang sedang dipelajari kurang. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan juga peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik mengaku masih kurang memahami beberapa topik materi pembelajaran IPA yang selama ini diajarkan. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran sehingga semangat untuk belajar kurang. Peserta didik mengaku kurang berani untuk berkomunikasi dengan baik di depan guru dan teman terkait materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru IPA, diperoleh juga informasi bahwa guru IPA belum pernah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebelumnya didalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan dokumen dari guru mata pelajaran IPA juga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada ujian semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023 masih belum memenuhi KKM seperti yang disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai IPA Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-rata	Kriteria	KKM
2022/2023	Ganjil	VIII-1	65,20	Cukup	70
		VIII-2	62,36	Kurang	70

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Hiliserangkai belumlah optimal serta belum mencapai

keadaan pembelajaran seperti yang diharapkan. Interaksi pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan aktivitas belajar peserta didik yang maksimal, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa belumlah terjadi sehingga berdampak pada hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran yang menjadi kurang baik. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka perlu dipikirkan dan dilakukan langkah sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Salah satu solusi yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dirasa dapat menjadi tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Seperti yang diungkapkan oleh Suwarni et al. dalam Panggabean (2021:2) bahwa “keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang inovatif, pendekatan pembelajaran yang tepat serta taktik dan teknik pembelajaran yang terencana”. Menurut Mulyani dalam Prihatin (2019:5) “model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di kelas”. Maka dari itu Model pembelajaran yang akan dipilih harus mampu membangkitkan motivasi atau gairah baik bagi peserta didik maupun bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mudah menguasai konsep pembelajaran IPA yang dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu model dengan menjadikan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik otomatis berperan dan berusaha aktif untuk bisa belajar menguasai konsep sehingga mampu mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini juga efektif untuk melatih siswa agar mampu berbicara dan menyampaikan ide/gagasan atau pendapat sendiri.

Menurut Yanto dan Juwita (2018) adapun pengertian model pembelajaran *Student And Facilitator* ini, yaitu:

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan atau mempersentasikan hasil ringkasan yang bisa berupa peta konsep pada siswa lainnya, model *student facilitator and explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temanya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Herlina (2018) juga berasumsi bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berperan “untuk membangkitkan semangat belajar kemampuan berkomunikasi serta tanggung jawab, siswa juga memperoleh daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya.

Kelebihan yang didapat dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah mampu memicu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan ide atau gagasan (Amelya et al., 2023:3933). Berdasarkan uraian terkait model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan kelebihanannya dalam pembelajaran berdasarkan teori dari beberapa sumber serta dari penelitian yang relevan terbukti bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga cocok untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya di SMP Negeri 2 Hiliserangkai.

Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran IPA untuk mengetahui dan membuktikan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya di SMP Negeri 2 Hiliserangkai dengan harapan di masa yang akan datang hasil penelitian terkait model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dapat menjadi referensi bagi sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di Kelas IX SMP Negeri 2 Hiliserangkai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional.
- b. Aktivitas peserta didik terkesan kaku (pasif).
- c. Respon serta keberanian peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dan memberi pendapat kurang.
- d. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang,
- e. Peserta masih kurang memahami beberapa topik materi pembelajaran IPA yang selama ini diajarkan.
- f. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran.
- g. Guru mata pelajaran IPA belum pernah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran.
- h. Nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada ujian semester ganjil masih belum memenuhi KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran IPA belum pernah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran.
- b. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang.
- c. Nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada ujian semester ganjil masih belum memenuhi KKM

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ?
- b. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar hal-hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
- b. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
- c. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi kepada kepala sekolah dalam melakukan supervise kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran dan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut.
- b. Bagi Guru Mata Pelajaran
Hasil penelitian ini dapat memotivasi Guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu ¹⁰ meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa untuk berinteraksi, sehingga siswa memperoleh hasil belajar IPA yang memuaskan.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan juga sebagai wadah pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

e. Kepada rekan mahasiswa.

¹² Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "*science*". Kata "*science*" berasal dari Bahasa Latin "*Scientia*" yang berartinya tahu. Menurut pendapat Wahyana dalam Fakhurrazi (2018:94) mengatakan bahwa "IPA adalah kumpulan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena alam".

Ali (2018:104) mengemukakan "IPA berkaitan dengan bagaimana menjelajahi alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya menguasai suatu tubuh pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan".

Ilmu pengetahuan alam adalah badan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis dan penggunaan umumnya terbatas pada fenomena alam. Yani, dkk (2019:173) mengemukakan "IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi di dalamnya". Pelaksanaan proses pembelajaran IPA harus menjadi cara bagi siswa untuk belajar tentang dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah.

IPA adalah ilmu untuk mengeksplorasi, memahami alam semesta secara sistematis, mengembangkan pemahaman dan menerapkan konsep untuk digunakan sebagai produk yang produktif, jadi IPA bukan hanya seperangkat pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, tetapi proses penemuan dan pengembangan. Seperti ilmu apapun, ilmu alam memiliki objek dan masalah yang jelas, yaitu mengambil objek alam dan mengungkapkan fenomena alam yang disusun secara sistematis sesuai dengan hasil percobaan, pengalaman dan pengamatan manusia.

Secara umum ilmu alam mencakup tiga bidang dasar ilmu yaitu biologi, fisika, dan kimia. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan cabang dari ilmu alam dan merupakan ilmu yang timbul dan berkembang melalui tahapan pengamatan, tanya jawab, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis melalui percobaan, kesimpulan dan penemuan, menguraikan teori dan konsep. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA kita ingin siswa mengalami proses pembelajaran yang komprehensif, sehingga mereka dapat memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode dan metode IPA serta dapat meniru cara kerja ilmuwan untuk menemukan kebenaran.

2.1.2 Konsep Dasar Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pengajaran suatu mata pelajaran yang akan diajarkan yang direncanakan atau dirancang secara sistematis, dilaksanakan, dan dievaluasi agar materi pelajaran itu tercapai secara efektif dan efisien. Arfani (2020:88) mengemukakan “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar mendukung siswa untuk merubah tingkah lakunya”. Selanjutnya menurut pendapat Mufarrokah dalam Faizah (2019:179) mengemukakan “Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru”.

Hazmi (2019:58) mengemukakan “Pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip pedagogis dan teori-teori pembelajaran yang menjadi kunci penentu keberhasilan akademik. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”. Menurut pendapat Usman dalam Junaedi (2019:20) mengemukakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu”.

Fakhrurrazi (2018:86) turut mengemukakan “Pembelajaran merupakan perpaduan antara faktor manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur dan bahan pembelajaran), fasilitas (ruangan, audiovisual pelajaran), dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tersebut dievaluasi ditandai dengan banyaknya kompetensi baru yang positif pada peserta didik tersebut.

b. Komponen-Komponen Dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pengoperasian rencana pembelajaran, sehingga tidak dapat dipisahkan dari rencana belajar mengajar yang dibangun. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media, dan penilaian. Hal tersebut sesuai dalam Hazmi (2019:59) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Kurikulum

Secara etimologis, course (kurikulum) berasal dari bahasa Yunani, curir artinya “pelari” dan Curere artinya “tempat perlombaan”, yaitu jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengacu pada seperangkat pengetahuan atau mata pelajaran yang harus diikuti atau diselesaikan siswa untuk mendapatkan gelar atau diploma. Program dipahami dalam arti luas, tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan belajar siswa, tetapi juga semua yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana akrab dalam proses belajar mengajar, media dan sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai desain instruksional menempati tempat yang sangat strategis dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peran program dalam pendidikan dan dalam pembangunan kehidupan manusia, maka penyusunan program tidak boleh kekurangan landasan yang kokoh.

- 2) Guru
Kata Guru berasal dari kata Sanskerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi secara harfiah berarti “berat”, yaitu guru suatu ilmu. Di Indonesia, guru biasanya merujuk pada pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru adalah salah satu pelatih utama warga negara masa depan. Peran guru tidak hanya sebatas menjadi pengajar (mentransfer ilmu) tetapi juga menjadi pembimbing, membangun dan mengelola kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memperlancar kegiatan belajarnya, siswa mencapai tujuannya.
- 3) Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan praktis, praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis metode pembelajaran, antara lain yaitu: metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode simulasi, metode kerjasama, dll.
- 4) Materi
Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus yaitu:
 - a) Adanya teks yang menarik.
 - b) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
 - c) Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
 - d) Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.Dalam kegiatan pembelajaran, materi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai untuk mencapai tujuannya, dengan memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, terutama yang berpusat pada siswa. Pilih materi yang benar-benar dapat memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Alat Pembelajaran (Media)
Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Materi pembelajaran adalah perangkat lunak atau perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran atau alat bantu pembelajaran.
- 6) Evaluasi
Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Evaluation”. Penilaian adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Ada pendapat lain bahwa, penilaian adalah kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya tentang kemampuan seorang siswa, guna mengungkap sebab, akibat dan

hasil belajar siswa, sehingga mendorong dan mengembangkan kompetensi belajar.

Komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari sejumlah faktor yang saling berkaitan dan penting dalam proses belajar mengajar. Dari semua komponen pembelajaran, salah satu komponen memiliki hubungan yang saling bergantung. Guru sebagai ujung tombak melaksanakan pendidikan atas dasar penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk setiap guru, diperlukan pemahaman yang lengkap tentang setiap metode. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit mata pelajaran bagi siswa akan meningkatkan proses belajar mengajar yang linteraktif. Apabila salah satu komponen pembelajaran bermasalah maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

c. ² Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019:21) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru khususnya bagi siswa usia pendidikan dasar tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, karena siswa mengembangkan makhluk yang membutuhkan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai panutan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran berada di pundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah makhluk yang unik. Perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, setiap anak memiliki ritme perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat diklasifikasikan menjadi siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berpotensi tinggi seringkali menunjukkan motivasi, perhatian dan kesungguhan belajar yang tinggi di kelas dan sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan

rendah. Perbedaan tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran misalnya bahan pembelajaran, perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah dan sarana prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet. Fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran tanpa memperhatikan lingkungan, tidak hanya siswa yang tidak sadar akan lingkungannya, tetapi juga tidak mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan, ada 2 faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a) Organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam kelas, terlalu banyak tidak akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Lingkungan psikososial adalah hubungan yang serasi antara peserta dalam proses pembelajaran (internal atau eksternal). Sekolah memiliki hubungan internal yang baik yang mengarah pada kerjasama antar guru, dan saling menghormati berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang mendorong pembelajaran siswa. Hubungan eksternal yang baik akan mendukung kelancaran program sekolah, sehingga upaya sekolah untuk meningkatkan mutu akademik akan didukung oleh pihak lain.

Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pengajaran yang mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan penghayatan siswa.

2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Joyce & Weil dalam Khoerunnisa dan Syifa (2020:2) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau di sekolah, tempat lain”. Model pembelajaran digunakan sebagai pendekatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran untuk setiap keterampilan dasar diorientasikan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut pendapat Indrawati dalam Tibahary dan Muliana (2018:56) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana pengajaran mewujudkan model pembelajaran tertentu, dalam model ini kita dapat melihat aktivitas guru dan siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang menimbulkan belajar pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sistem model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran, termasuk media dan alat bantu seperti buku, program, film, komputer dan sarana lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang benar, seringkali guru mengembangkan model hanya berdasarkan masa lalu dan intuisinya sendiri, sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal dan siswa sulit untuk memahaminya.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikologis. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Sehol (2022:702) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar”.

Menurut pendapat Sudjana dalam Hesti, dkk (2018:204) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil belajar yang merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya”. Menurut pendapat Abdurrahman dalam Eneng (2018:121) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Menurut pendapat Djamarah & Zain dalam Hesti, dkk (2018:204) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil penilaian kemajuan pendidikan setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran atau sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran”.

Salah satu upaya untuk menentukan hasil belajar adalah melalui sistem penilaian. Penilaian merupakan upaya untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proses atau hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar mengajar adalah proses menilai hasil belajar yang dicapai siswa menurut kriteria tertentu. Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam Setiawati (2018:35) yaitu:

- 1) Untuk melihat tingkat kemajuan, kegagalan, dan kesulitan akademik siswa dalam suatu program akademik.
- 2) Untuk seleksi mengenai penerimaan siswa baru dan/atau kenaikan ke jenjang berikutnya.
- 3) Mengidentifikasi siswa yang lulus atau gagal, diidentifikasi sebagai bagian dari promosi.
- 4) Penyedia data lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus dimana masing-masing siklus disajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran berperan sebagai guru pengamat dan memperhatikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan guru pengamat sambil mengisi lembar penilaian observasi yang telah disediakan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, maka dilakukanlah refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I tidak memenuhi indikator penelitian, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada kegiatan siklus II.

Siklus II akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap-tahap pada pelaksanaan kegiatan siklus I. Namun, pada siklus II proses pelaksanaannya lebih diperbaiki lagi dari pada siklus I. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, maka dilakukanlah refleksi siklus II. Jika hasil refleksi siklus II tidak memenuhi indikator penelitian yang ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila refleksi siklus II telah memenuhi indikator penelitian, maka dirumuskan temuan penelitian. Dalam memudahkan pemahaman berpikir pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah membuat kerangka berpikir sesuai pada gambar berikut ini.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*).

Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dan (2) Hasil belajar peserta didik.

3.2 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari keempat tahapan tersebut adapun tindakan dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Setiap pertemuan, peneliti akan menyiapkan:
 - a) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
 - b) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan.
 - d) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi), yang terdiri atas:
 - (1) Lembar observasi proses pembelajaran (responden guru).
 - (2) Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif.
 - (3) Lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.
- 2) Setiap akhir siklus, peneliti menyiapkan:
 - a) Tes hasil belajar.
 - b) Lembar panduan wawancara.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juli s.d. Agustus 2023. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus.

Masing-masing pada setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, maka akan dilakukan refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I adalah $>75\%$ maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan materi pelajaran yang baru, akan tetapi jika hasil refleksi siklus I adalah $<75\%$ maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan bersifat perbaikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, maka guru mata pelajaran IPA akan berperan sebagai guru pengamat dengan memperhatikan dan menilai kesesuaian pelaksanaan atau penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, seperti: lembar observasi proses pembelajaran (responden guru), lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif, dan lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus. Merenungkan hasil atau mengolah hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat menyangkut tentang instrumen penelitian yang terdiri dari atas:

- 1) Setiap akhir pertemuan, peneliti sebagai guru merekapitulasi hasil observasi instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi proses pembelajaran (responden guru).
 - b) Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif.

- c) Lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.
- 2) Setiap akhir siklus, peneliti sebagai guru akan merekapitulasi hasil instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Tes hasil belajar.
 - b) Lembar panduan wawancara.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Hiliserangkai yang beralamatkan di Desa Lolofaoso Lalai Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang 1 bulan dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus melalui pemberian tes hasil belajar bagi peserta didik.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Hiliserangkai dan lebih tepatnya pada kelas IX-2 yang berjumlah 27 orang untuk diterapkannya model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

b. Variabel Bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembar Pengamatan (**Observasi**)

Lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran sebagai guru pengamat. Adapun jenis-jenis lembaran observasi yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

1) Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

No.	Indikator
1.	Kemampuan guru dalam tahap orientasi dan tahap apersepsi.
2.	Kemampuan guru membagi topik pelajaran dalam beberapa bagian sub topik.
3.	Kemampuan guru membagi siswa ke dalam kelompok asli yang terdiri atas 4-5 orang untuk setiap kelompok secara heterogen.
4.	Kemampuan guru menugaskan setiap siswa dalam kelompok asli untuk mempelajari satu sub topik pelajaran.
5.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok ahli sementara, yaitu siswa yang memiliki bagian sub topik yang sama membentuk kelompok ahli.
6.	Kemampuan guru dalam menguasai ruangan kelas.
7.	Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang dibahas.
8.	Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi.
9.	Tekanan dan variasi suara guru selama mengajar.
10.	Kemampuan guru dalam penggunaan bahan/media/alat dalam kegiatan pembelajaran.
11.	Kemampuan guru menyimpulkan materi pelajaran.
12.	Kemampuan guru dalam mengakhiri proses pembelajaran dikelas.

2) Lembar Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif merupakan lembar pengamatan terhadap peserta didik saat berlangsung kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengamati peserta didik yang terlibat aktif sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

No.	Indikator
1.	Motivasi
2.	Minat
3.	Partisipasi
4.	Presentasi

3) Lembar Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengamati peserta didik yang tidak terlibat aktif sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

No.	Indikator
1.	Berisik
2.	Mengerjakan tugas yang lain
3.	Keluar masuk kelas
4.	Mengantuk di dalam kelas
5.	Mengganggu peserta didik yang lain
6.	Usil
7.	Melamun (tidak fokus)
8.	Bercerita-cerita dengan temannya
9.	Nyelutuk dalam hati
10.	Pindah-pindah tempat duduk

b. Tes Hasil Belajar

Tes prestasi akademik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi akademik seorang siswa. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan dapat mengukur kemajuan siswa. Tes hasil belajar akhir siklus terdiri dari 5 mata pelajaran yang berbentuk uraian dan disusun dalam kisi-kisi tes.

Sebelum tes hasil belajar disajikan menjadi instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi oleh guru mata pelajaran dan dosen. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen di sekolah lain untuk keperluan validasi.

c. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana respon atau pendapat peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pelaksanaan wawancara kepada peserta didik akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat dan mencatat semua kejadian yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil observasi sebagai data kemudian dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai.

b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)

Hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal dalam format deskriptif.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* persentasenya $\geq 75\%$ maka kegiatan proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi yang baru.
- b. Apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* persentasenya $< 75\%$ maka kegiatan proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.
- c. Apabila pencapaian ketuntasan belajar peserta didik $\geq 75\%$ maka proses belajar mengajar dapat dilanjutkan pada materi yang baru.
- d. Apabila pencapaian ketuntasan belajar peserta didik $< 75\%$ maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Validasi Instrumen

Alat pembanding keluaran terlebih dahulu diverifikasi oleh guru atau pelatih berpengalaman/tercatat untuk menentukan kesesuaian domain dokumen, domain konstruksi, dan domain bahasa. Pengolahannya menggunakan Skala *Guttman*, dimana setiap butir item terdiri dari 2 kolom. Ketentuan kolom 1 (pertama) yaitu: “jika ‘Ya’ skornya adalah 1”; dan “jika ‘Tidak’ skornya adalah 0”. Selanjutnya untuk ketentuan pada kolom 2 (kedua) yaitu: “jika ‘Valid’ maka skornya adalah 4; jika ‘Cukup Valid’ maka skornya adalah 3; jika ‘Kurang Valid’ maka skornya adalah 2; dan jika ‘Tidak Valid’ maka skornya adalah 1”.

3.9.2 Pengolahan Data Penelitian

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Data dari lembar pengamatan proses pembelajaran (responden guru) diolah dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam keperluan analisis kualitatif/kuantitatif, maka berikut ini interpretasi skala Likert.

Tabel 3.7 Interpretasi Skala Likert

Indikator	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019:147 dengan modifikasi peneliti)

Rumus rata-rata hasil pengamatan dan persentasenya yaitu:

$$\text{Rata-Rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.8 Kriteria Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik
$60\% < p \leq 74\%$	Cukup
$45\% < p \leq 59\%$	Kurang
$p \leq 44\%$	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

b. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Data dari lembaran observasi untuk peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen, jika peserta didik melakukan kegiatan tersebut maka diberikan skornya = 1 tetapi jika tidak melakukan kegiatan tersebut skornya = 0, dan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.9 Kriteria Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
90% < p ≤ 100%	Sangat Baik
75% < p ≤ 89%	Baik
60% < p ≤ 74%	Cukup
45% < p ≤ 59%	Kurang
p ≤ 44%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

c. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Data dari pengamatan peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dideskripsikan dalam persentase pengamatan, dengan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Aktif}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.10 Kriteria Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
0,0% < p ≤ 25%	Sangat Rendah
26% < p ≤ 50%	Rendah
51% < p ≤ 75%	Tinggi
76% < p ≤ 100%	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2019:152 dengan modifikasi peneliti)

d. Pengolahan Hasil Wawancara

Data wawancara peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dilakukan oleh peneliti akan dinarasikan dalam bentuk kalimat. Wawancara dengan peserta didik akan dilakukan pada akhir siklus.

e. Nilai Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes hasil belajar berbentuk soal uraian. Dalam mengetahui nilai setiap peserta didik menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sugiyono (2019:48)

Setelah nilai hasil belajar diperoleh, maka selanjutnya ditentukan kriteria penskoran sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11 Kriteria Penskoran Nilai Akhir Hasil Belajar

Perolehan Skor / Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Kemendikbud, 2020)

f. Rata-Rata Hitung

Seusai memperoleh hasil belajar, maka selanjutnya dihitung nilai rata-rata hasil belajar dengan rumus berikut ini.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sugiyono (2019:49)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Hiliserangkai yang beralamatkan di Desa Lolofaoso Lalai, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-2 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 2 Hiliserangkai dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain. Pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

4.1.2 Hasil Validasi Logis

Dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Ifolala Larosa, S.Pd., M.Si., yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Ibu Beniani Waruwu, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA dilokasi tempat penelitian SMP Negeri 2 Hiliserangkai.

Validasi dilakukan oleh validator berdasarkan dengan pedoman telaah butir soal. Data hasil validitas logis terbagi atas dua kolom yaitu pada kolom 1 diolah dengan menggunakan skala *Guttman* dan pada kolom 2 adalah data hasil analisis validitas logis yang diolah dengan menggunakan rata-rata tingkat validasi. Berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, kedua orang validator memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar yang disusun. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator yaitu:

- a. Indikator pada kisi-kisi tes hasil harus disesuaikan dengan indikator yang tercantum di Silabus dan RPP.
- b. Pemberian skor dan bobot pada setiap soal tes hasil belajar harus diperbaiki.
- c. Penulisan kalimat pada soal tes hasil belajar perlu diperbaiki.
- d. Tingkat kesukaran setiap soal harus disesuaikan.

Berdasarkan catatan atau saran yang diberikan oleh validator tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan perbaikan dan arahan dari kedua validator. Setelah peneliti selesai melakukan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian tes hasil belajar, kemudian validator akhirnya menyetujui instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah selesai diperbaiki dan instrumen penelitian tes hasil belajar sudah dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sehingga berdasarkan validasi dari kedua orang validator dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes hasil belajar yang telah disusun sudah dapat diterima dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian tes hasil belajar.

4.1.3 Paparan Data Hasil Penelitian

a. Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 51,56% dengan kriteria kurang (Lampiran 14).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 51,25% dengan kriteria rendah (Lampiran 20).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 33,33% dengan kriteria rendah (Lampiran 26).

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 59,38% dengan kriteria kurang (Lampiran 15).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 66,25% dengan kriteria sedang (Lampiran 21).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 30,00% dengan kriteria rendah (Lampiran 27).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 64,06% dengan kriteria cukup (Lampiran 16).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 69,58% dengan kriteria sedang (Lampiran 22).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 28).

4) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,73 dengan kriteria cukup (Lampiran 33).

- b) Persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 60,00% (Lampiran 33).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 40,00% (Lampiran 33).

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 60,23% (Lampiran 38). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II. Adapun beberapa kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- a) Pelaksanaan pemberian motivasi kepada peserta didik masih belum optimal.
- b) Pelaksanaan kegiatan membimbing peserta didik pada saat diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* masih belum optimal terlaksana.
- c) Kemampuan dalam menguasai kelas masih belum optimal.
- d) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar masih belum optimal terlaksana.
- e) Kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik masih belum optimal.
- f) Kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran saat mengajar masih belum optimal.
- g) Kemampuan dalam melaksanakan setiap tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* masih belum maksimal.
- h) Kemampuan dalam membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas masih belum optimal.

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- a) Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- b) Membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

- c) Mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai kelas.
- d) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar perlu untuk terus dilakukan dan ditingkatkan.
- e) Mempersiapkan diri dengan baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- f) Mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan setiap tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* agar lebih maksimal.
- g) Mempersiapkan diri dengan baik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran saat mengajar.

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 76,56% dengan kriteria baik (Lampiran 17).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 86,04% dengan kriteria tinggi (Lampiran 23).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 29).

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 84,38% dengan kriteria baik (Lampiran 18).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 88,96% dengan kriteria tinggi (Lampiran 24).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 16,66% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 30).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik (Lampiran 19).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 90,63% dengan kriteria sangat tinggi (Lampiran 25).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 10,00% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 31).

4) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 81,40 dengan kriteria baik (Lampiran 35).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 86,67% (Lampiran 35).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 13,33% (Lampiran 35).

5) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 86,36% (Lampiran 39). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Siklus I

a. Pertemuan Pertama, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Beniami Waruwu, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran

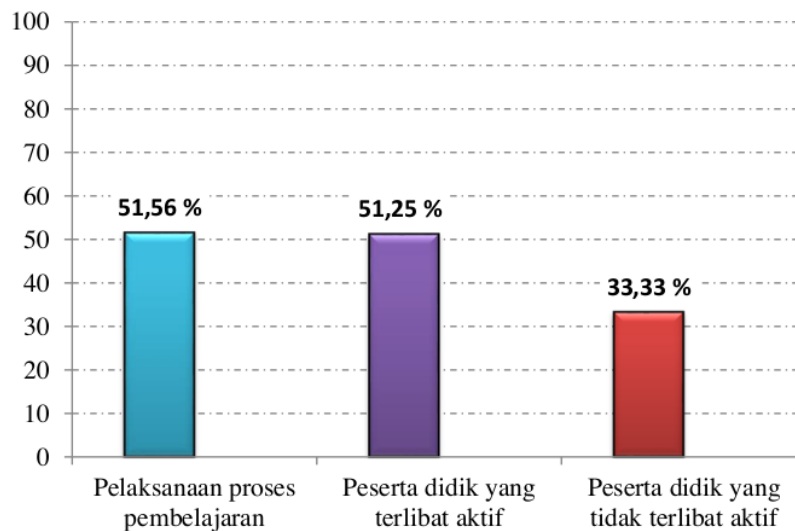
IPA di kelas IX di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan apersepsi dan orientasi dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Tahap 1 *Engagement* (membangkitkan minat) yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Fase ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang materi pokok bahasan. Selanjutnya pada Tahap 2 *Exploration* (eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Peneliti membagikan bahan ajar sebagai bahan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dengan cara berdiskusi. Peneliti bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saat berjalannya diskusi serta selalu memantau proses diskusi peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) yaitu peneliti mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri-sendiri, serta meminta bukti dari penjelasan para peserta didik. Pada fase ini peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan peneliti bertindak sebagai moderator yang bertugas untuk mengarahkan agar diskusi berjalan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, dilanjutkan pada Tahap 4 *Elaboration* (elaborasi)

yaitu peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Penerapan pada fase *elaboration* ini peneliti mengajukan permasalahan baru yang berupa soal latihan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian dilanjutkan pada terakhir Tahap 5 *Evaluate* (evaluasi) yaitu peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPA berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi untuk pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 51,56% dengan kriteria kurang (Lampiran 14). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi masih kurang maksimal, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih kurang terlaksana dengan maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi, peneliti harus terus meningkatkan cara penggunaan media pembelajaran dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 51,25% dengan kriteria rendah (Lampiran 20). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 33,33% dengan kriteria rendah (Lampiran 26). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus I

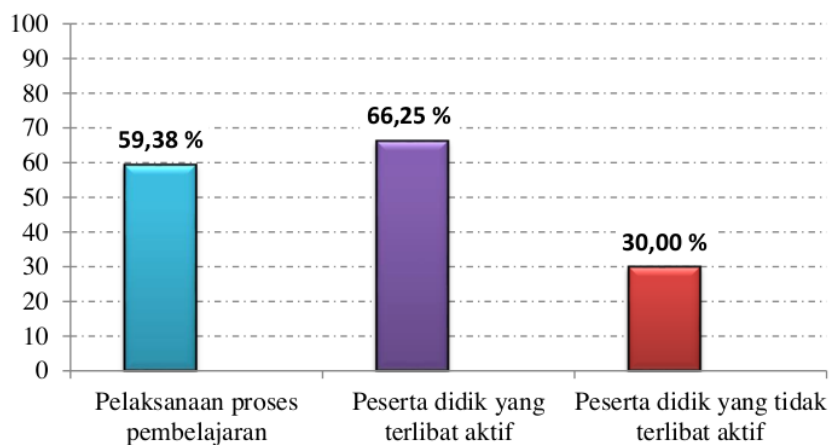
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Beniami Waruwu, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan apersepsi dan orientasi dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Tahap 1 *Engagement* (membangkitkan minat) yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Fase ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang materi pokok bahasan. Selanjutnya pada Tahap 2 *Exploration* (eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Peneliti membagikan bahan ajar sebagai bahan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dengan cara berdiskusi. Peneliti bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saat berjalannya diskusi serta selalu memantau proses diskusi peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) yaitu peneliti mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri-sendiri, serta meminta bukti dari penjelasan para peserta didik. Pada fase ini peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang ditunjuk

mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan peneliti bertindak sebagai moderator yang bertugas untuk mengarahkan agar diskusi berjalan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, dilanjutkan pada Tahap 4 *Elaboration* (elaborasi) yaitu peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Penerapan pada fase *elaboration* ini peneliti mengajukan permasalahan baru yang berupa soal latihan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian dilanjutkan pada terakhir Tahap 5 *Evaluate* (evaluasi) yaitu peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPA berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi untuk pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum maksimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 59,38% dengan kriteria kurang (Lampiran 15). Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti harus terus meningkatkan kemampuan diri dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 66,25% dengan kriteria sedang (Lampiran 21). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 30,00% dengan kriteria rendah (Lampiran 27). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

c. Pertemuan Ketiga, Siklus I

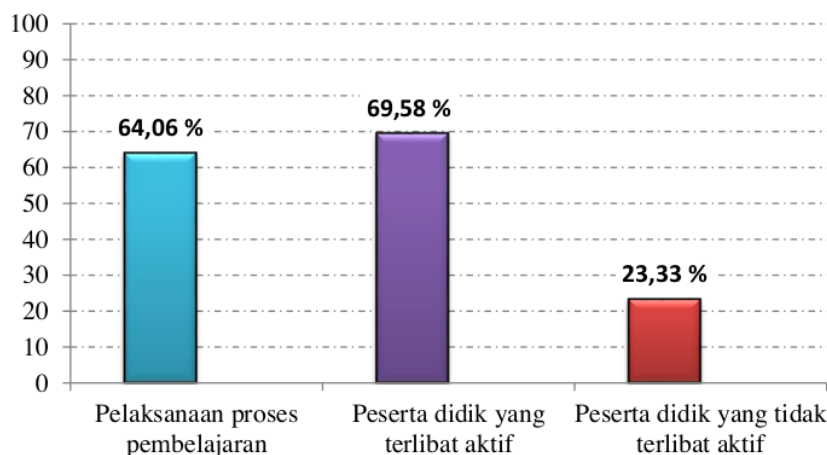
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Beniami Waruwu, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan apersepsi dan orientasi dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Tahap 1 *Engagement* (membangkitkan minat) yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Fase ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang materi pokok bahasan. Selanjutnya pada Tahap 2 *Exploration* (eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Peneliti membagikan bahan ajar sebagai bahan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dengan cara berdiskusi. Peneliti bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saat berjalannya diskusi serta selalu memantau proses diskusi peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) yaitu peneliti mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri-sendiri, serta meminta bukti dari penjelasan para peserta didik. Pada fase ini peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang ditunjuk

mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan peneliti bertindak sebagai moderator yang bertugas untuk mengarahkan agar diskusi berjalan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, dilanjutkan pada Tahap 4 *Elaboration* (elaborasi) yaitu peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Penerapan pada fase *elaboration* ini peneliti mengajukan permasalahan baru yang berupa soal latihan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian dilanjutkan pada terakhir Tahap 5 *Evaluate* (evaluasi) yaitu peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPA berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi untuk pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

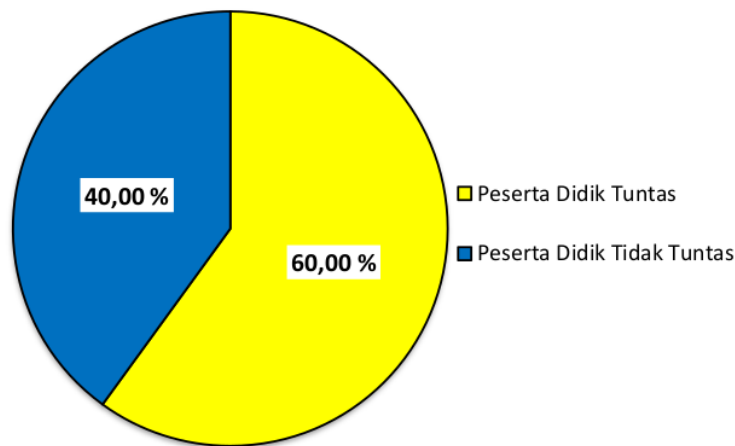
Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 64,06% dengan kriteria cukup (Lampiran 16). Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga, solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 69,58% dengan kriteria sedang (Lampiran 22). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 28). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

d. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,73 dengan kriteria cukup (Lampiran 33). Persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 60,00% (Lampiran 33). Persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 40,00% (Lampiran 33). Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 60,23% (Lampiran 38). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II. Adapun beberapa kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- 1) Pelaksanaan pemberian motivasi kepada peserta didik masih belum optimal.
- 2) Pelaksanaan kegiatan membimbing peserta didik pada saat diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* masih belum optimal terlaksana.
- 3) Kemampuan dalam menguasai kelas masih belum optimal.

- 4) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar masih belum optimal terlaksana.
- 5) Kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik masih belum optimal.
- 6) Kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran saat mengajar masih belum optimal.
- 7) Kemampuan dalam membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas masih belum optimal.

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- 1) Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- 3) Mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai kelas.
- 4) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar perlu untuk terus dilakukan dan ditingkatkan.
- 5) Mempersiapkan diri dengan baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 6) Mempersiapkan diri dengan baik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran saat mengajar.

4.2.2 Siklus II

a. Pertemuan Pertama, Siklus II

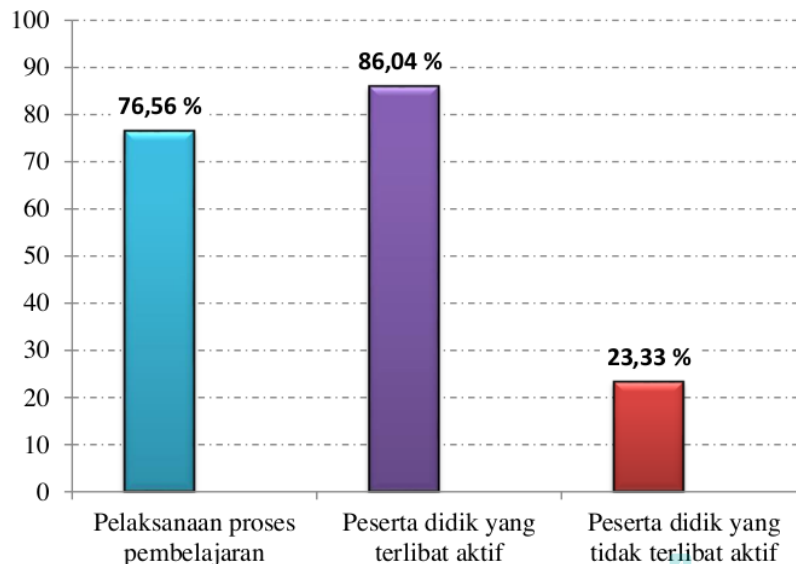
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Beniami Waruwu, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan apersepsi dan orientasi dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Tahap 1 *Engagement* (membangkitkan minat) yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Fase ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang materi pokok bahasan. Selanjutnya pada Tahap 2 *Exploration* (eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Peneliti membagikan bahan ajar sebagai bahan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dengan cara berdiskusi. Peneliti bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saat berjalannya diskusi serta selalu memantau proses diskusi peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) yaitu peneliti mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri-sendiri, serta meminta bukti dari penjelasan para peserta didik. Pada fase ini peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan peneliti bertindak sebagai moderator yang bertugas untuk mengarahkan agar diskusi berjalan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, dilanjutkan pada Tahap 4 *Elaboration* (elaborasi) yaitu peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Penerapan pada fase *elaboration* ini peneliti mengajukan permasalahan baru yang berupa soal latihan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian dilanjutkan pada terakhir Tahap 5 *Evaluate* (evaluasi) yaitu peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Kemudian pada kegiatan⁷ akhir peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan⁴ proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPA berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi⁵ dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi untuk pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sudah tergolong kriteria baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 76,56% dengan kriteria baik (Lampiran 17). Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong

baik, kemampuan dalam penguasaan materi ajar tergolong baik, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Selanjutnya pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,04% dengan kriteria tinggi (Lampiran 23). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 29). Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus II

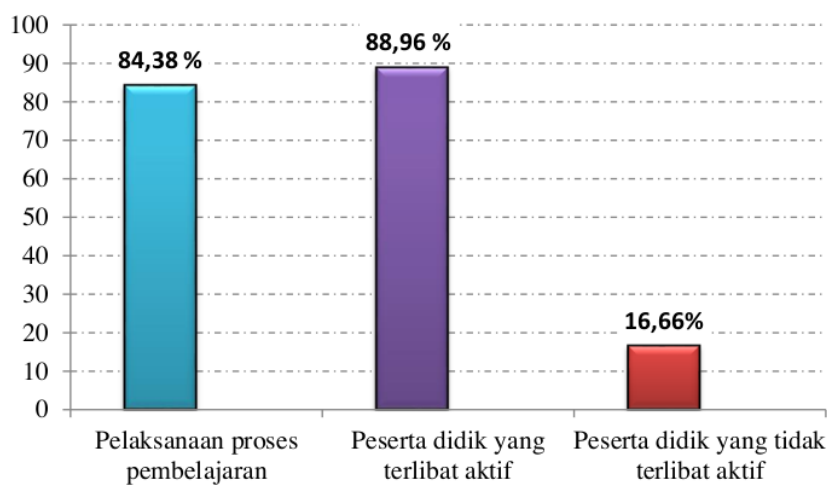
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Beniami Waruwu, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan

apersepsi dan orientasi dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Tahap 1 *Engagement* (membangkitkan minat) yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Fase ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang materi pokok bahasan. Selanjutnya pada Tahap 2 *Exploration* (eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Peneliti membagikan bahan ajar sebagai bahan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dengan cara berdiskusi. Peneliti bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saat berjalannya diskusi serta selalu memantau proses diskusi peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) yaitu peneliti mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri-sendiri, serta meminta bukti dari penjelasan para peserta didik. Pada fase ini peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan peneliti bertindak sebagai moderator yang bertugas untuk mengarahkan agar diskusi berjalan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, dilanjutkan pada Tahap 4 *Elaboration* (elaborasi) yaitu peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Penerapan pada fase *elaboration* ini peneliti mengajukan permasalahan baru yang berupa soal latihan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian dilanjutkan pada terakhir Tahap 5 *Evaluate* (evaluasi) yaitu peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPA berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi untuk pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sudah tergolong baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 84,38% dengan kriteria baik (Lampiran 18). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 88,96% dengan kriteria tinggi (Lampiran 24). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta

didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,66% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 30). Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

c. Pertemuan Ketiga, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Beniami Waruwu, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan apersepsi dan orientasi dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

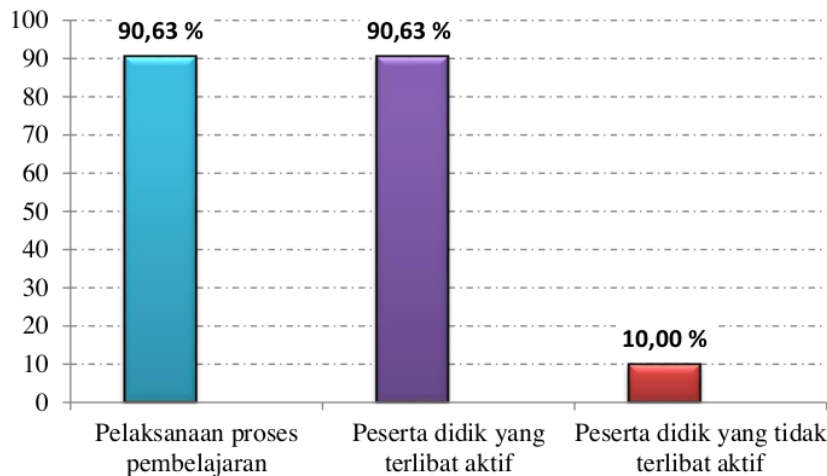
Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Tahap 1 *Engagement* (membangkitkan minat) yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Fase ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan

keingintahuan peserta didik tentang materi pokok bahasan. Selanjutnya pada Tahap 2 *Exploration* (eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Peneliti membagikan bahan ajar sebagai bahan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dengan cara berdiskusi. Peneliti bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saat berjalannya diskusi serta selalu memantau proses diskusi peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) yaitu peneliti mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri-sendiri, serta meminta bukti dari penjelasan para peserta didik. Pada fase ini peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan peneliti bertindak sebagai moderator yang bertugas untuk mengarahkan agar diskusi berjalan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, dilanjutkan pada Tahap 4 *Elaboration* (elaborasi) yaitu peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Penerapan pada fase *elaboration* ini peneliti mengajukan permasalahan baru yang berupa soal latihan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian dilanjutkan pada terakhir Tahap 5 *Evaluate* (evaluasi) yaitu peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPA berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang

peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi untuk pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.7 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini tergolong kriteria baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 90,63% dengan kriteria baik (Lampiran 19). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik.

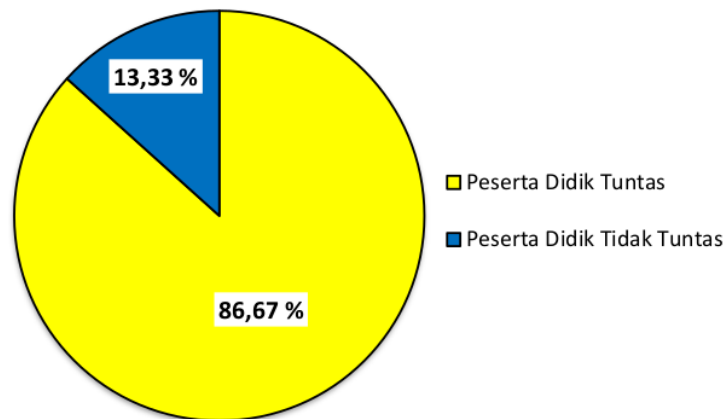
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 90,63% dengan kriteria sangat tinggi (Lampiran 25). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 13,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 35). Berdasarkan hasil observasi

peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

d. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 81,40 dengan kriteria baik (Lampiran 35). Kemudian persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 86,67% (Lampiran 35). Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 13,33% (Lampiran 35). Data hasil akhir Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.8 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 86,36% (Lampiran 39). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan

penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* pada mata pelajaran IPA diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 60,23% dengan kriteria cukup dan di Siklus II yaitu 86,36% dengan kriteria baik.
- b. Nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* pada Siklus I yaitu 69,73 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 81,40 dengan kriteria baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* karena mampu mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, sistematis dan saling menghargai sesamanya.
- b. Hendaknya seorang guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* harus sepenuhnya menguasai tahap-tahap penerapannya demi memperoleh hasil yang optimal.
- c. Hendaknya peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dari rumah sehingga saat pembelajaran dikelas akan mampu mengemukakan ide atau gagasannya terhadap suatu permasalahan yang dibahas.

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DI KELAS IX SMP NEGERI 2 HILISERANGKAI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unm.ac.id Internet Source	7%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	mafiadoc.com Internet Source	2%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
8	widyasari-press.com Internet Source	1%

9	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	contohskripsi2012.blogspot.com Internet Source	1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DI KELAS IX SMP NEGERI 2 HILISERANGKAI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56
